

## **Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Eduwisata Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung**

**Anita Eka Putri<sup>1</sup>, Elya Kurniawati<sup>2</sup>, Ravinesh Rohit Prasad<sup>3</sup>, Laily Fauziyah Dwi Purwaningtyas<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

<sup>2</sup>Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Jurusan Geografi Fiji Nation University

<sup>4</sup>SMA Negeri 1 Karangrejo

*Korespondensi:* anita.eka@unsil.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek eduwisata. Identifikasi awal dilakukan dengan survei lapangan. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Peternakan Dinasty Kampung Susu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pendidikan di Dinasty Kampung Susu adalah dengan terlibat langsung, bertukar pengalaman dan informasi terkait pengembangan objek wisata berbasis pendidikan peternakan. Manfaat partisipasi masyarakat yang dirasakan secara langsung adalah bertambahnya lapangan kerja baru dan secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sidem, baik dari segi wawasan dan pengetahuan, ekonomi, maupun kondisi sosialnya. Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah adanya kesamaan visi dan misi dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, peningkatan taraf hidup masyarakat dengan adanya lapangan kerja baru dan lapangan kerja daerah untuk mewujudkan masyarakat usia produktif lebih kreatif dalam menciptakan inovasi-inovasi baru. Faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah lokasi wisata pendidikan, perbedaan usia dan latar belakang pendidikan masyarakat, dengan jenis pekerjaan dan kegiatan masing-masing, keterbatasan pengetahuan tentang pengembangan wisata berbasis peternakan dan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah setempat. membuat pengelolaan objek wisata ini tidak berkembang secara optimal.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Eduwisata

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find out the forms of community participation in the development of edutourism objects. Initial identification is done by field survey. Furthermore, data collection is done by observation, interviews, and questionnaires. Then the data were analyzed descriptively qualitatively. This was done to find out the form of community participation in the development of the Kampung Susu Dinasty Farm. The results showed that the form of community participation in the development of educational tourism objects in Kampung Susu Dinasty was to be directly involved, exchange experiences and information related to the development of livestock education-based tourism objects. The benefits of community participation that are felt directly are the increase in new jobs and indirectly are increasing the standard of living*

*of the people of Sidem Village, both from their insights and knowledge, the economy, and their social conditions. The driving factor for community participation in the development of community-based tourism is the common vision and mission in efforts to improve the community's economy, increase the standard of living of the community with the existence of new jobs and regional job opportunities to make people of productive age more creative in creating new innovations. The inhibiting factors for community participation are educational tourism locations, differences in age and education background of the community, with the type of work and activities of each, limited knowledge about the development of livestock-based tourism and the lack of attention from the local government makes the management of this tourist attraction not optimally developed.*

**Keywords:** *Community Participation, Management of Edutourism*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai keragaman alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat, memberikan nilai positif bahwa kegiatan pariwisata baik alam maupun budaya dapat memberikan manfaat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 menjelaskan tentang Pemerintah Daerah telah diberikan kewenangan dan otorisasi untuk mengatur dan mengelola wilayah darat, dan laut secara mandiri dengan tujuan agar tercapai kesejahteraan yang lebih cepat sehingga sumberdaya yang dimiliki akan lebih optimal (Lutpi, 2016).

Pariwisata mempunyai peran penting dalam pembangunan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Gatot & Senayan, 2018). Pariwisata mempunyai peran yang strategis dan menjadi pilar yang penting dalam bidang pembangunan ekonomi nasional, sebagai contoh pengembangan pariwisata berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara (Kodir et al., 2019). Adanya objek wisata selain dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan bagi masyarakat juga dapat sebagai sumber pengetahuan dan pendidikan. Pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan manusia. Pembangunan pariwisata didorong dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi, menumbuhkan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan dapat menciptakan edukasi atau menjadi sarana pendidikan bagi pengelola maupun pengunjungnya. Hal ini didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Pasal 3 Tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pariwisata adalah memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu dari objek dan daya tarik wisata (Gatot & Senayan, 2018).

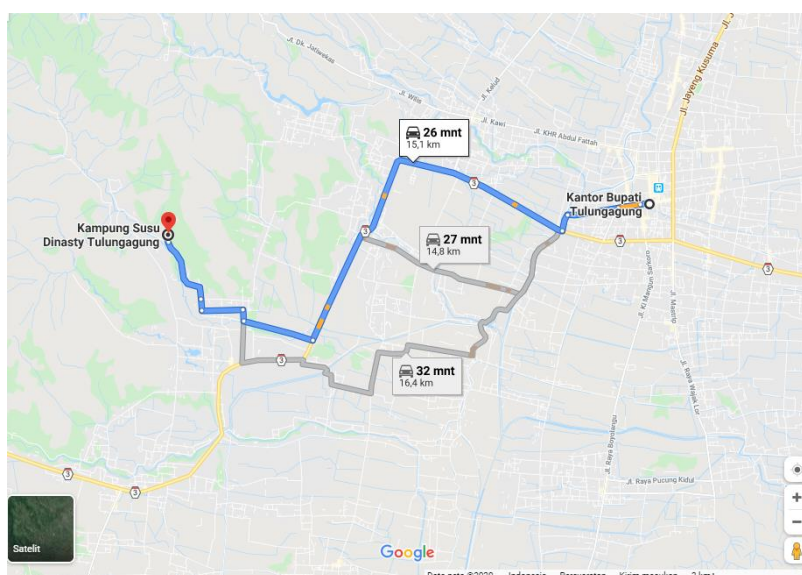
Pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan dan jasa dalam rangka meningkatkan pendapatan negara (Nabila & Yuniningsih, 2016). Pengembangan wisata edukasi memberikan banyak manfaat terutama pada daerah dengan jumlah penduduk yang besar (Yfantidou & Goulmaris, 2018). Pembangunan pariwisata edukasi dapat melibatkan masyarakat dengan: (1) memberdayakan masyarakatnya dalam pembangunan pariwisata; (2) dapat meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan pariwisata yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat. prinsip pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah (1) dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat setempat; (2) dapat

menguntungkan masyarakat; (3) melibatkan masyarakat setempat; dan (4) dapat mengembangkan produk masyarakat.

Dalam pengembangan wisata tidak hanya menyajikan daya tarik dari objek wisata melainkan memberikan nilai edukasi dan pengalaman belajar bagi para pengunjungnya (Koderi et al., 2018). Pengembangan wisata berbasis edukasi mulai berkembang pesat dan menjadi sangat populer. Dalam eduwisata tidak hanya melakukan perjalanan pariwisata melainkan menjadi sarana pendidikan yang menyenangkan dan mengesankan (Yfantidou & Goulimaris, 2018). Konsep pengembangan pariwisata edukasi mendapat banyak perhatian cukup besar sehingga banyak menarik perhatian para peneliti, pembuat kebijakan pariwisata, pelaku pariwisata baik dari sektor publik maupun swasta. Dengan adanya eduwisata para pengunjung dikenalkan mengenai kondisi landscape objek wisata dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitarnya dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta membangun pengetahuan baru.

Tulungagung merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan icon marmer. Keberadaan marmer tidak lepas dari sejarah geomorfologisnya bahwa wilayah Tulungagung bagian selatan membentang pegunungan karst yang berevolusi menjadi gunung marmer seperti sekarang ini. Tidak hanya sebagai pusat marmer, Tulungagung mempunyai banyak destinasi wisata alam yang memukau. Kondisi geografis yang beragam terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi membuat Kabupaten Tulungagung mempunyai banyak objek wisata edukasi yang sangat potensial apabila dikembangkan secara optimal.

Pada masa sekarang ini dunia pariwisata mulai banyak mengangkat desa wisata yang berbasis edukasi sebagai daya tarik karena tempat wisata di tidak hanya menyajikan pemandangan indah sebagai wahana hiburan, melainkan dapat menjadi sarana belajar dan mempunyai fungsi bagi para pengunjungnya (Juwita et al., 2018). Salah satunya adalah destinasi wisata edukasi peternakan Kampung Susu Dinasty. Objek wisata ini berada di Jalan Raya Gondang tepatnya di Desa Sidem Kecamatan Gondang Tulungagung. Wilayah ini memiliki topografi dataran tinggi dengan suhu yang dingin sehingga sangat mendukung apabila dikembangkan peternakan susu. Objek wisata ini menekankan pada aspek pendidikan di bidang peternakan, khususnya peternakan sapi, kambing dan kuda.



**Gambar 1.** Jarak Tempuh Lokasi Eduwisata Kampung Susu Dinasty  
(Sumber: <https://www.google.co.id/maps>, 2023)

Dilihat dari aspek keterjangkauan lokasi wisata Kampung Susu Dinasty dapat ditempuh dengan jarak kurang lebih 15 Km dari pusat Kota Tulungagung atau dapat ditempuh dengan perjalanan kurang lebih 26 sampai dengan 32 menit. Jarak tempuh lokasi wisata Kampung Susu Dinasty dapat dilihat pada Figure 1. Tidak sulit menuju lokasi tersebut karena akan dipandu oleh penunjuk jalan yang langsung mengarahkan ke tempat tujuan walaupun terletak pada daerah yang agak pelosok karena daerah tersebut merupakan daerah peternakan sapi perah. Di Lokasi tersebut para pengunjung dapat belajar langsung mengenai peternakan yaitu sapi perah, kuda dan kambing serta cara pengolahan jenis makanan lain yang berbahan dasar susu. Pengunjung dapat belajar secara langsung cara memberi makan hewan ternak yang baik sehingga dapat menghasilkan kualitas susu yang baik, penyediaan kandang yang sesuai, dan proses pemerahan suhu. Pengunjung pun akan mendapatkan pengalaman langsung tentang proses pengolahan proses pasteurisasi serta mendapatkan penjelasan dari para pengelola wisata pentingnya proses pasteurisasi sebelum susu dikonsumsi oleh manusia.

Kegiatan pariwisata merupakan aktivitas mobilitas dari tempat satu ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan. Edutourism merupakan kegiatan perjalanan pariwisata dengan tujuan utama adalah memperoleh pengalaman belajar yang langsung berhubungan dengan lokasi pariwisata (Malihah & Setiyorini, 2014). Pengembangan pariwisata harus dapat menggabungkan beberapa aspek penunjang dalam pariwisata seperti transportasi, infrastruktur, interaksi social dan sektor lain seperti daya tahan terhadap pariwisata dan resistensi terhadap masyarakat lokal (Kurniawati et al., 2018). Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai pihak yang bertindak, baik secara objek maupun subjek dalam pengembangan pariwisata. Peran masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan pariwisata adalah mendirikan homestay, ikut mendirikan fasilitas-fasilitas umum lainnya seperti kamar mandi umum, tempat ibadah, menyediakan lahan parkir, restoran dan fasilitas umum lainnya yang mendukung keberadaan pariwisata (Maryani, 2019). Tanpa adanya partisipasi masyarakat maka tujuan dari pengembangan pariwisata tidak akan tercapai karena salah satu tujuan dari pengembangan pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan wisata berbasis edukasi memberikan banyak manfaat terutama bagi wilayah dengan jumlah penduduk yang besar (Yfantidou & Goulimaris, 2018). Pariwisata berbasis edukasi merupakan penggabungan dari dua komponen yaitu pariwisata dan edukasi, dimana selain melakukan perjalanan pariwisata juga memberikan pendidikan dan pengalaman bagi para wisatawan. Adanya pariwisata berbasis edukasi juga dapat meningkatkan minat dan keingintahuan akan warisan budaya, peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan mengenali kekayaan flora dan fauna di daerah tersebut. Agar pengembangan pariwisata edukasi lebih optimal maka dibutuhkan partisipasi masyarakat (Meray et al., 2016).

Pariwisata berbasis partisipasi masyarakat merupakan salah satu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku penting dalam pariwisata (Asma et al., 2016). Adanya objek wisata edukasi Kampung Susu Dinasty memiliki banyak pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, yaitu meningkatkan kegiatan ekonomi dengan bertambahnya lapangan kerja baru sehingga berdampak terhadap tingkat pendapatan mereka. Masyarakat memiliki keterlibatan dan peran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengelola dan memasarkan produk-produk pariwisata agar dapat meningkatkan sumber pendapatan yang potensial bagi daerah. Untuk mengetahui bentuk partisipasi tersebut diperlukan penelitian yang mengkaji

tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata edukasi Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

## **METODE PENELITIAN**

Eduwisata Kampung Susu Dinasty berada di Desa Sidem, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat Desa Sidem dalam pengembangan objek wisata edukasi Kampung Susu Dinasty di Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Sumber data primer diperoleh dari kelompok pengelola Koperasi Susu Dinasty, ketua masyarakat, dan masyarakat sekitar lokasi wisata Kampung Susu Dinasty. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling karena peneliti dapat memilih informan yang lebih memahami kondisi dari Wisata Edukasi Kampung Susu Dinasty. Lokasi Eduwisata dapat dilihat pada Gambar 2.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi ekologis, mengamati kegiatan pengelola objek wisata dan kegiatan penduduk sekitar objek wisata. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi penting terkait dengan subjek dan objek penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan selama 1 bulan yaitu mulai 1 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2019, sedangkan kegiatan wawancara mendalam dilakukan berdasarkan informan terpilih yaitu dengan Ketua Pengelola Koperasi Kampung Susu Dinasty, Pengelola Wisata, penduduk sekitar objek wisata dan pengunjung. Proses wawancara dilakukan secara mendalam sehingga dapat menghasilkan akurasi data yang maksimal. Adapun beberapa kegiatan observasi dan wawancara didokumentasikan menggunakan kamera ponsel.

Analisis data menggunakan model interaktif reduksi, dengan display dan penarikan kesimpulan (Santoso et al., 2019). Data kualitatif dilakukan analisis dengan model interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (tampilan) dan verifikasi data (gambar simpulan). Pada tahap display (penyajian data) mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah sehingga bisa terlihat pola antar data dan tahap akhir yang menghasilkan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi atau memeriksa kevalidan data yang dikumpulkan sehingga pada akhir penelitian dapat dilakukan penarikan kesimpulan yang fokus pada masalah yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk memastikan kevalidan data selama kegiatan penelitian adalah (1) tingkat kepercayaan yaitu dengan kriteria pengamatan mendalam, triangulasi dan pengecekan anggota; (2) menyederhanakan kriteria karena peneliti berusaha menggambarkan secara rinci; dan (3) melakukan pemeriksaan secara berulang semua komponen penelitian (Kurniawati, et al., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara astronomis Desa Sidem terletak pada koordinat 8°03'25"S, 111°47'56"E dan mempunyai luas 867,960 Ha (BPS, 2018). Sidem terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dengan jenis topografi beragam berupa dataran rendah, pegunungan dan persawahan yang tidak begitu luas. Penduduk desa Sidem berjumlah 2.319 jiwa yang tersebar masing-masing di 3 Dusun, 3 RW dan 17 RT, yang terdiri dari 1.221 jiwa untuk jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1.098 jiwa untuk jumlah penduduk yang berkelamin perempuan. Desa ini mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk 0,33%/6 tahun dengan tingkat kepadatan penduduk 264 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2018), dengan tingkat pendidikan yang

beragam mulai dari sarjana sampai dengan sekolah dasar. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Sidem adalah petani, pengrajin batu bata, genteng, pedagang, dan tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

Desa Sidem mempunyai akses jalan yang kurang baik, jalan sempit dan berdebu, namun disisi lain desa ini mempunyai potensi wisata yang sangat menarik dan sedang dikembangkan, yaitu wisata edukasi peternakan Kampung Susu Dinasty. Pada awalnya kawasan ini merupakan kawasan peternakan sapi perah. Kampung Susu Dinasty mulai dikembangkan pada tahun 2015 dengan karakteristik wisatanya yaitu edukasi peternakan dengan metoderen peternakan sapi perah semi modern, kerajinan dan kuliner. Objek wisata ini memberikan pengetahuan bagi para pengunjung tentang cara peternakan sapi perah, kuda dan kambing, cara memberikan makanan ternak yang higienis, pengolahan susu, dan pengolahan biogas sehingga bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Tidak hanya menawarkan wisata edukasi peternakan, namun juga menyajikan pemandangan alam yang indah, sawah yang luas, gardu pandang, dan *Spot Photo Both* mempunyai daya tarik sendiri yang banyak diminati oleh para pengunjung. Selain itu disediakan berbagai macam fasilitas pendukung lain seperti *gazebo*, wahana bermain anak, wahana *outbond*, toilet umum, aula yang biasanya digunakan untuk tempat pertemuan, kafe serta outlet oleh-oleh. Untuk biaya masuk ke wisata edukasi dikenakan biaya tiket sebesar Rp. 5.000,00 untuk anak-anak maupun orang dewasa, biaya parkir untuk sepeda motor Rp. 2.000,00 dan Rp. 5.000,00 untuk mobil. Wahana permainan anak dikenakan tarif Rp. 5.000,00 untuk setiap sesi, seperti wahana permainan mandi bola, *outbond* dan naik kuda. Selain itu juga menyediakan paket edukasi untuk sekolah-sekolah yang melakukan *study banding* mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan biaya Rp. 30.000,00 – Rp. 50.000,00 per orang.

Kegiatan pariwisata di Desa Sidem dikelola oleh seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata Kampung Susu Dinasty. Masyarakat sebagai penggerak dalam pengembangan objek wisata itu sendiri dengan melengkapi seluruh sarana dan prasarana pada objek wisata. Destinasi wisata edukasi kampung susu Dinasty ini merupakan salah satu jenis Usaha Kecil Menengah (UKM) Kreatif yang didirikan pada tahun 2015 yang kemudian dikembangkan menjadi wahana wisata edukasi peternakan dengan nama lain Koperasi Kampung Susu Dinasty (KSD) dengan produk unggulannya adalah susu segar. Selain produk susu segar, koperasi tersebut juga menyediakan produk-produk berbahan dasar susu seperti yogurt yang sudah diinovasi dengan berbagai paduan rasa, stik susu, tahu susu, keripik jamur, usus, serta berbagai jenis kerajinan yang dibuat oleh warga sekitar.

Masyarakat mempunyai strategi khusus untuk membuat daya tarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan pengunjung objek wisata. Bentuk strategi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata satunya adalah dengan melakukan promosi melalui media cetak maupun melalui media sosial, mengenalkan aksesibilitas menuju destinasi wisata dan jenis sarana transportasi yang bisa menjangkau objek wisata Kampung Susu Dinasty. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Kampung Susu Dinasty sudah banyak dikenal oleh para wisatawan. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan peneliti saat melakukan wawancara terhadap beberapa responden secara random sebanyak 10 orang dari kota Tulungagung mereka mengaku sudah mengetahui objek Wisata Edukasi Kampung Susu Dinasty sudah lama dan rata-rata mereka sudah berkunjung ke objek wisata tersebut.

Dalam pengelolaan objek wisata Edukasi Kampung Susu Dinasty masyarakat sekitar pun ikut langsung terlibat dalam kegiatan promosi dengan memasang baleho, membuat dan membagikan brosur serta melakukan promosi melalui *social media* seperti melakukan *broadcast* Whatsapp dan posting melalui Instagram. Untuk mendukung sarana dan prasarana menuju tempat wisata masyarakat juga memperbaiki aksesibilitas jalan menuju objek wisata, dan membuat petunjuk arah untuk mempermudah dalam mencari lokasi destinasi wisata. Masyarakat juga memasang gapura selamat datang untuk lebih menarik para pengunjungnya.

Kegiatan masyarakat dalam mengelola dan meningkatkan skill tentang pengembangan wisata edukasi mereka pun juga mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat serta untuk meningkatkan mutu pelayanan, menjaga dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada. Dalam kegiatan workshop dan pelatihan tersebut masyarakat juga dibekali dengan keterampilan dan keahlian dalam beternak sapi, kambing dan kuda yang benar sehingga dapat memproduksi susu dengan kandungan protein tinggi. Selain itu mereka juga diberikan keterampilan untuk menghasilkan produk-produk khas yang dapat dijadikan sebagai *icon* objek wisata Kampung Susu Dinasty seperti pengetahuan tentang proses pasteurisasi yang benar sehingga tidak menghilangkan kandungan protein di dalam susu, menghasilkan olahan pangan dari susu berupa dodol, stik susu dan olahan lain yang berbahan dasar susu serta membuat kerajinan untuk cinderamata sebagai oleh-oleh khas daerah wisata Kampung Susu Dinasty.

### **Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat**

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata edukasi Kampung Susu Dinasty adalah ikut terlibat secara langsung, saling bertukar pengalaman dan informasi terkait pengembangan objek wisata berbasis edukasi peternakan. Masyarakat saling mencari informasi terkait strategi peternakan hewan penghasil susu yang benar, pemberian makanan ternak yang benar sehingga dapat menghasilkan produk susu yang tinggi akan kandungan protein. Dalam bentuk pendanaan keuangan masyarakat diberikan kebebasan untuk ikut serta membantu memberikan pendanaan. Masyarakat diberikan keleluasaan untuk ikut berinvestasi dalam pengembangan pariwisata melalui lembaga Koperasi Susu Dinasty sehingga diakhir tahun mereka akan mendapatkan bagi hasil dari keuntungan yang mereka dapatkan di tahun tersebut seperti pada gambar 3. Setiap lapisan masyarakat juga turut berperan penting mulai dari kegiatan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pengembangan objek wisata.



**Gambar 2.** Koperasi Kampung Susu Dinasty (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Tahapan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Kampung Susu Dynasty terdiri dari perencanaan, pengelolaan dan evaluasi. Masyarakat selalu dilibatkan secara langsung mulai dari perencanaan, pengelolaan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan adalah ketertarikan masyarakat saat mengikuti kegiatan musyawarah untuk memberikan ide mereka. Masyarakat terlibat langsung dengan bergotong royong dalam menyiapkan sarana dan prasarana dalam membangun objek wisata, seperti menyiapkan kandang yang nyaman untuk peternakan kuda, sapi dan kambing. Pada tahap pengelolaan masyarakat secara langsung berperan ikut menjaga kelestarian objek wisata Kampung Susu Dynasty, menjaga keasrian dengan melakukan penghijauan terhadap, ikut menjaga kebersihan, menyediakan kamar mandi yang bersih untuk para pengunjung, membuat taman, membangun spot-spot untuk fotografi yang menarik sehingga menambah daya Tarik wisatawan. Selanjutnya pada tahap evaluasi masyarakat melakukan penilaian untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari objek wisata yang dikembangkan, mengetahui penilaian masyarakat terhadap objek wisata, dan melakukan evaluasi terhadap pelayanan lainnya.

### **Manfaat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Edukasi Kampung Susu Dynasty**

Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan pengelola dari pengembangan eduwisata Kampung Susu Dynasty adalah dari segi ekonomi. Pengembangan objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru. Mayoritas masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin batu bata yang sangat bergantung kepada musim. Pada saat musim penghujan mereka mengalami penurunan pendapatan karena tidak dapat membuat kerajinan batu bata namun dengan keberadaan objek wisata Kampung Susu Dynasty penghasilan mereka tetap stabil. Bahkan pada waktu-waktu tertentu seperti saat akhir pekan dan musim liburan pendapatan mereka mengalami peningkatan. Secara tidak langsung dengan adanya pengembangan objek wisata Kampung Susu Dynasty dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sidem, baik dari wawasan dan pengetahuan, ekonomi, serta kondisi social mereka.

### **Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dan upaya mengatasinya**

Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah kesamaan visi dan misi dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan adanya lapangan kerja baru dan peluang kerja secara regional membuat penduduk usia produktif lebih kreatif dalam menciptakan inovasi baru. Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Tulungagung mempunyai kesadaran pentingnya membangun ekonomi bersama, menciptakan usaha produktif, kreatif dan inovatif. Adanya prinsip edukasi membuat masyarakat secara bersama-sama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memajukan objek wisata edukasi Kampung Susu Dynasty.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata Kampung Susu Dynasty yaitu minimnya pasokan susu sehingga kebutuhan susu tersebut dibantu oleh pasokan susu dari luar Desa Sidem. Faktor penghambat tersebut bukan berarti menjadi



penghalang mereka untuk tetap mengembangkan pariwisata. Koperasi Kampung Susu Dynasty bekerja sama dengan Koperasi Susu yang berada di Desa Pagerwojo Kecamatan Gondang dan Desa Sendang Kecamatan Karangrejo untuk menjaga pasokan susu agar tetap aman.

Faktor penghambat yang lain yaitu perbedaan latar belakang usia dan pendidikan masyarakat, dengan jenis pekerjaan serta kesibukan masing-masing, terbatasnya pengetahuan tentang pengembangan pariwisata berbasis peternakan serta kurangnya perhatian dari pemerintah setempat menjadikan pengelolaan objek wisata ini belum berkembang secara optimal. Adapun upaya yang harus dilakukan adalah perlu adanya pihak yang dapat mendorong masyarakat untuk ikut aktif dalam pengelolaan pariwisata dengan tidak mengenal *background* usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Perlu adanya penyuluhan dan pelatihan lebih lanjut dari pihak pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung sebagai penguatan dalam pengembangan objek wisata Kampung Susu Dynasty. Keterbatasan dalam mengolah biogas membuat masyarakat masih mengalami banyak kesulitan baik dari segi pengetahuan, keterbatasan tempat dan ekonomi membuat kurang optimal berkembangnya objek wisata ini. Karena secara tidak langsung kegiatan pariwisata juga akan menghasilkan limbah yang perlu adanya penanganan agar kondisi lingkungan sekitar tetap terjaga keseimbangannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil diskusi dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Kampung Susu Dynasty adalah ikut terlibat secara langsung, saling bertukar pengalaman dan informasi terkait pengembangan objek wisata berbasis edukasi peternakan. Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk mengembangkan objek wisata Kampung Susu Dynasty adalah perlu adanya adanya pihak yang dapat mendorong masyarakat untuk ikut aktif dalam pengelolaan pariwisata dengan tidak mengenal *background* usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Perlu adanya penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pengembangan pariwisata berbasis peternakan.

## **Daftar Pustaka**

- Asma, N., Utomo, L. P., & Saputra, I. A. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata pantai nalera di desa uwevolo kecamatan siniu kabupaten parigi moutong. *E-Journal Geo-Tadulako UNTAD Email*.
- Bappekab , T. (2011). Rencana Detil Tata Ruang Wilayah Tulungagung 2011-2030. Tulungagung: Pemkab Tulungagung.
- BPS , T. (2018). Tulungagung Dalam Angka. Tulungagung: Pemkab Tulungagung.
- Fatchan, A. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif; 10 Langkah Penelitian Kualitatif Pendekatan Konstruksi dan Fenomenologi*. Malang : UM Press.
- Hakiatul, L. (2016). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 08.
- Gatot, J., & Senayan, S. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah Masalah Sosial*, 9(1), 83–100.
- Juwita, A. R., Rahmafitria, F., & -, R. (2018). Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Ciburial Kabupaten Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32659/tsj.v3i1.32>

- Koderi, Suyadi, Said, A., & Muhaimin, A. W. (2018). Knowledge , Action , Perception and Attitude of Management of Talangagung Landfill toward Edu-Tourism Program : A Community Perspective. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(1), 41–48. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.006.01.06>
- Kodir, A., Tanjung, A., Sumarmi, Ahmad, R., & Simanjuntak, T. B. (2019). Tourism governance in komodo national park, Indonesia: Blessing or curse? *Geojournal of Tourism and Geosites*, 27(4), 1401–1417. <https://doi.org/10.30892/gtg.27424-443>
- Kurniawati, E., Hamid, D., & Hakim, L. (2018). Peran Masyarakat dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 8–14. [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A8](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A8)
- Lutpi, H. (2016). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 1–10.
- Malihah, E., & Setiyorini, H. P. D. (2014). Tourism education and edu-tourism development: Sustainable tourism development perspective in education. *The 1st International Seminar on Tourism (ISOT), October*, 1–7.
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata*. Bandung : Ombak.
- Meray, J. G., Takumansang, E. D., Universitas, K., Ratulangi, S., Pengajar, S., Arsitektur, J., Sam, U., Manado, R., Berkelanjutan, P., Kakas, K., Minahasa, K., & Pesona, Y. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Spasial*, 3(3), 47–55.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 1–20. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/12543>
- Santoso, A. B., Kurniawan, E., & Syifauddin, M. (2019). *The Development Of Eco-Edutourism Village In Mangrove Tapak Forest Area, Tugurejo, Tugu Sub-District As A Community-Based Tourism*. 313(ICoRSIA 2018), 328–333. <https://doi.org/10.2991/icorsia-18.2019.79>
- Sugiyono, B. (2014 ). *Matode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metode Penelitian Model Praktis, Kuantitatif dan Kulaitatif* . Bandung: UPI Bandung Press.
- Yfantidou, G., & Goulimaris, D. (2018). The exploitation of edutourism in educational society: A learning experience necessity through physical activity and recreation. *Sport Science*, 11(1), 8–15.
- Wahyuni, D. (2018, Juni). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9, 83-100. doi:<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7il.1084>